

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **Meningkatkan Kepercayaan diri Sebagai Cara Personal Branding Iqbal**

#### **Ramadhan dan Vivie Novidia Sebagai Penyiar Radio di Bandung**

##### **5.1 Hasil Temuan Kepercayaan Diri Para Penyiar Radio di Bandung**

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Setelah melihat dan mempelajari data-data yang di dapatkan diri penulis ingin mengaitkan pendapat atau paparan para informan yang telah didapat pada saat wawancara dengan hasil temuan kepercayaan diri penyiar radio di Bandung, dengan tujuan agar bisa mengkaji lebih dalam tentang pengaruh kepercayaan diri dengan *personal branding* lewat pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh para informan.

##### **5.2 Paparan Hasil Temuan Kepercayaan Diri Penyiar Radio di Bandung**

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Didalam sub bab ini akan dikaji apakah kepercayaan diri para informan berpengaruh kepada *personal branding* para informan? Untuk itu penulis akan

menggali informasi tentang kepercayaan diri para informan dengan tujuan mengetahui apakah kepercayaan diri para informan berpengaruh kepada *personal branding*.

Pertama penulis melakukan wawancara terhadap informan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan tentang kepercayaan diri yakni bagaimanakah usaha yang dilakukan oleh para informan dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Informasi tersebut didapatkan oleh penulis lewat wawancara berikut.

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan Bandung:

<sup>23</sup>“Usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri itu adalah yang pertama rajin-rajin belajar, yang kedua rajin-rajin berdoa, yang ketiga rajin makan dan rajin berkomunikasi dengan yang lain biar kita lebih percaya diri, belajar itu dalam artian kalo misalnya belajar komunikasi, terus juga belajar mencari informasi jadi kalo ditanya sama orang itu kita gak blah-bloh”

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock Bandung:

<sup>24</sup>“Yang pertama adalah saya selalu hunting baju yang oke oke, saya sudah memperhatikan muka jadi perawatan terus tanam benang sih belum kalo yang ekstrim-ekstrim sih belum, pokoknya muka sudah mulai di treatment, body sudah mulai di treatment, baju dan lain-lain sudah mulai di endorse jadi saya harus peka dengan penampilan kuku, kuteks dan lain sebagainya itu menunjang penampilan aku...”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap para informan mengenai hal yang dilakukan guna meningkatkan kepercayaan diri para informan didapatkan penjelasan bahwa para informan melakukan usahanya seperti dengan rajin-rajin belajar hal ini berarti belajar berkomunikasi dengan sesama dan mencari informasi agar setiap kita diajak berbicara kita tahu arah pembicarannya, rajin-rajin berdoa, serta rajin makan dan rajin berkomunikasi dengan orang lain agar timbul rasa percaya diri. Selain itu penampilan seperti baju yang digunakan dan

<sup>23</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

<sup>24</sup> Wawancara dengan Vivi Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

penampilan wajah juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri para informan, karena dari penampilan orang lain dapat melihat kualitas yang dimiliki oleh para informan. Untuk itu penampilan adalah salah satu hal terpenting dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi para informan.

Selanjutnya penulis menggali informasi tentang kepercayaan diri para informan dengan cara mengetahui bagaimana cara para informan menambah informasi dan wawasan yang berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri sebagai salah satu faktor *personal branding* para informan. Informasi tersebut didapatkan oleh penulis lewat wawancara berikut.

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan Bandung:

*<sup>25</sup>“Sering nonton gossip, sering baca Koran, majalah dan sering banget ngobrol sama temen. Karena kalo misalnya kita ngobrol sama temen, nongkrong barengan sama temen biasanya informasi-informasi yang belum kita ketahui bisa diketahui dengan cara menongkrong”*

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock Bandung:

*<sup>26</sup>“... Angelya beda lagi nih, kenapa baca supaya kita tau per-detik udah ngomonginnya detik nih ya detik by detik apa yang mau kita siaran apa yang baru lagi ternyata saat kita melangkahin kaki ke ruang siaran dapet berita baru dari media social di luar negeri dan kita share akhirnya orang bilang gue tuh dapet informasi ini dari Vivie waktu Vivie lagi siaran gitu, akhirnya ya update jadi kita selalu terdepan”*

Berdasarkan pemaparan para informan terkait dengan menambah wawasan dan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa para informan mendapatkan informasi dan wawasan melalui acara gossip di media televisi, sering membaca koran, dan sering mengobrol bersama teman karena informasi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda jadi ketika mengobrol bersama teman pastilah ada informasi atau

<sup>25</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

<sup>26</sup> Wawancara dengan Vivi Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

wawasan yang di *share* kepada para informan. Berlatih bersama penyiar lainnya juga menjadi salah satu cara untuk menambah wawasan bagi para informan, karena dengan begitu ilmu dari rekan berlatih dari penyiar lain akan dimiliki oleh diri informan sehingga bisa menambahkan wawasan dan ide bagi para informan untuk melakukan siaran.

Selanjutnya setelah mengetahui menambah wawasan dan informasi meningkatkan kepercayaan diri penulis melanjutkan penggalan informasi terkait tentang peningkatan kepercayaan diri yang diperuntukan sebagai *personal branding* para informan yaitu menggali informasi tentang ruang lingkup informan berinteraksi dengan para pendengar setianya baik secara *on air* maupun secara *of air* lewat wawancara berikut.

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan Bandung:

<sup>27</sup>“Yang ngebedain mungkin cara ngobrolnya lebih bebas ya kalo misalnya *on-air* ada beberapa pakem yang tidak boleh kayak didunia penyiaran sama di dunia asli nya itu ada beberapa kata-kata yang tidak boleh di sebutkan cuman kalo di dunia *off air* kan apapun itu bisa disebutkan dengan cara ngobrolnya selayaknya teman, tapi kalo di *on air* kana da beberapa pakem aja ataupun beberapa rules yang tidak boleh disebutkan didunia penyiaran”

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock Bandung:

<sup>28</sup>“Ingat cara berinteraksi *on-air* dan *off-air*, kalo *off-air* kita berinteraksi dengan orang tidak ada yang mendengar catet kita berinteraksi saya berinteraksi dengan Aghnia tidak ada yang mendengarkan ya, saya berinteraksi dengan pendengar *everbody hear about* apa yang kita omongin ya oleh karena itu apa yang kita *on-air* kan harus dirasa sama orang. Misalnya kita menyapa penyiar dengan ramah, dan dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyentil pendengar”

<sup>27</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

<sup>28</sup>Wawancara dengan Vivie Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait ruang lingkup informan berinteraksi dengan para pendengar setianya diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara berinteraksi secara *on air* dengan *off air* misalnya ada beberapa hal yang tidak diperkenankan di dunia penyiaran seperti kata-kata yang tidak boleh disebutkan, berbeda dengan ketika sedang *off air* apapun bisa disebutkan seperti halnya berkomunikasi dengan teman.

Selanjutnya setelah penulis mendapatkan informasi cara berinteraksi informan dengan para pendengarnya penulis melanjutkan pencarian informasi yang berkaitan dengan kepercayaan diri mempengaruhi *personal branding* yakni dengan mewawancarai para informan dengan pertanyaan kriteria apakah yang membentuk informan yang menjadi modal utama dalam pembentukan kriteria diri. Informasi tersebut didapatkan oleh penulis dalam wawancara berikut.

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan Bandung:

<sup>29</sup>“Kriteria diri modalnya biasanya gini kita harus memperhatikan pendengarnya, kita juga harus seperti teman dengan pendengar, kalo misalnya ketemu kita harus memberikan *treat nya* itu gak jauh beda sama kita *on air* yang terbaik sama si penyiar dan pendengarnya”

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock Bandung:

<sup>30</sup>“... Jadi gak usah nanya kriteria yang baik itu gimana sih udah *the big five* anda harus *memaintenance power* dengan menyesuaikan *power* saat bersiaran dijam-jam tertentu dan *radio radio* seperti apa, artikulasi dengan pengucapan yang baik dan benar, intonasi yang dimainkan, *smiling* biar terlihat ramah, kelimanya kalo kalian sudah bisa *blend* semua itu menjadi satu aka nada ekspresi dan itu loh *the big five* yang harus ada diri kalian masing-masing udah belum sih, baru nanti kita akan menjadi seseorang yang punya kriteria tertentu ciri khas dan lain-lain. Baru deh dapet hati di masyarakat”

<sup>29</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

<sup>30</sup> Wawancara dengan Vivi Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

Berdasarkan pemaparan para informan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi modal utama dalam pembentukan kriteria diri adalah para informan harus memperhatikan para pendengar harus akrab dengan para pendengar seperti menjadi teman bagi pendengar. Jika bertemu diluar studio para penyiar harus memberikan sapaan atau salam hangat yang tidak jauh berbeda ketika sedang *on air* sehingga para pendengar merasa lebih dekat dengan para penyiar kesayangannya dan menamatkan nilai tambah di benak pendengar. Rajin membenahi diri juga tak kalah pentingnya sebagai modal utama pembentukan kriteria diri jadi selalu introspeksi kekurangan setelah selesai siaran atau saat jeda siaran yang akan berguna sebagai menarik minat para pendengar bahkan menambahkan rating acara yang dibawakan.

Setelah mengetahui beberapa informasi yang berkaitan dengan pembentukan karakteristik diri para informan akhirnya penulis mencapai kepada pertanyaan akhir dalam kegiatan wawancara guna mendapatkan informasi yakni mencari tahu informasi tentang apakah para informan berusaha menjadi penyiar yang baik bagi para pendengar dan stasiun radio tempat mereka siaran? Informasi tersebut didapatkan oleh penulis lewat wawancara sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan Bandung:

<sup>31</sup>“iya dong harus”

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock Bandung:

<sup>32</sup>“... aku pelajari dulu sebelumnya nah itu penyiar yang baik, atau penyiar yang selalu refreshmen jadi kayak 3 bulan lagi saya gak kepengen deh siaran di acara ini, atau aduh udah 3 bulan saya gak pake insert yang itu lagi deh, jadi selalu punya yang baru. Karena terkadang beda program beda juga

<sup>31</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

<sup>32</sup> Wawancara dengan Vivi Novidia pada tanggal 30 Mei 2015



*pendengarnya jadi harus pintar-pintar kita untuk melatih membawakan acara yang baik”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang berkaitan dengan keinginan para informan menjadi penyiar yang baik dapat ditarik kesimpulan bahwa, para informan selalu ingin menjadi penyiar yang baik hal ini dikarenakan selain dapat membentuk kepercayaan diri setiap siaran dan memberikan nilai tambah di mata pendengar dan stasiun radio tempat mereka bekerja para informan mengaku sebagai bentuk balas budi dan pengabdian mereka karena sesuatu yang diberikan oleh stasiun radio dan pendengar karena tanpa mereka sang penyiar bukan apa-apa. Agar menjadi penyiar yang baik harus memiliki rasa tidak pernah puas dengan apa yang dicapai sehingga selalu mengintropeksi dan berlatih terus menerus hingga bisa memberikan yang terbaik bagi pendengar dan stasiun radio.

### **5.3 Pembahasan**

Kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan modal utama seseorang, khususnya remaja untuk mencapai kesuksesan. Orang yang mempunyai kepercayaan diri berarti orang tersebut sanggup, mampu, dan meyakini dirinya dapat mencapai prestasi maksimal. Melihat begitu pentingnya kepercayaan diri, akan di jelaskan mengapa sangat penting dimiliki para penyiar? Berikut ini akan di jelaskan mengenai hal-hal yang terkait dengan kepercayaan diri yang menyangkut dengan *membranding* diri seorang informan.

Berdasarkan wawancara mengenai kepercayaan diri dalam *membranding* diri *para* informan didapatkan penjelasan bahwa para informan melakukan usahanya seperti dengan rajin-rajin belajar hal ini berarti belajar berkomunikasi dengan sesama dan mencari informasi agar setiap kita diajak berbicara kita tahu arah pembicarannya, rajin-rajin berdoa, serta rajin makan dan rajin berkomunikasi dengan orang lain agar

timbul rasa percaya diri. Selain itu penampilan seperti baju yang digunakan dan penampilan wajah juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri para informan, karena dari penampilan orang lain dapat melihat kualitas yang dimiliki oleh para informan. Untuk itu penampilan adalah salah satu hal terpenting dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi para informan. Memang terbukti jika penampilan para informan dalam kesehariannya terkesan profesional sehingga mencerminkan dirinya layak untuk dijadikan panutan maupun menjadikan daya tarik bagi para pemilik acara untuk menggunakan dirinya sebagai pembawa acara di berbagai acara yang beberapa kali dilihat langsung oleh penulis. Upaya yang dilakukan oleh para informan ini semata untuk mendapatkan nilai positif di mata pendengar dan mata masyarakat yang sesuai dengan teori interpersonal yang dikemukakan oleh Effendi (2003):

“pada hakekatnya komunikasi interpersonal ialah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi ini dianggap paling efektif dalam mengubah pola pikir, sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan”

Informan mendapatkan informasi dan wawasan melalui acara gossip di media televisi, sering membaca koran, dan sering mengobrol bersama teman karena informasi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda jadi ketika mengobrol bersama teman pastilah ada informasi atau wawasan yang di *share* kepada para informan. Berlatih bersama penyiar lainnya juga menjadi salah satu cara untuk menambah wawasan bagi para informan, karena dengan begitu ilmu dari rekan berlatih dari penyiar lain akan dimiliki oleh diri informan sehingga bisa menambahkan wawasan dan ide bagi para informan untuk melakukan siaran.

Ruang lingkup informan berinteraksi dengan para pendengar setianya diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara berinteraksi secara *on air* dengan *off air* misalnya ada beberapa hal yang tidak diperkenankan di dunia



penyiaran seperti kata-kata yang tidak boleh disebutkan, berbeda dengan ketika sedang *off air* apapun bisa disebutkan seperti halnya berkomunikasi dengan teman.

Modal utama dalam pembentukan kriteria diri adalah para informan harus memperhatikan para pendengar harus akrab dengan para pendengar seperti menjadi teman bagi pendengar. Jika bertemu diluar studio para penyiar harus memberikan sapaan atau salam hangat yang tidak jauh berbeda ketika sedang *on air* sehingga para pendengar merasa lebih dekat dengan para penyiar kesayangannya dan menapatkan nilai tambah di benak pendengar. Rajin membenahi diri juga tak kalah pentingnya sebagai modal utama pembentukan kriteria diri jadi selalu intropeksi kekurangan setelah selesai siaran atau saat jeda siaran yang akan berguna sebagai menarik minat para pendengar bahkan menambahkan rating acara yang dibawakan.

Para informan menjadi penyiar yang baik dapat ditarik kesimpulan bahwa, para informan selalu ingin menjadi penyiar yang baik hal ini dikarenakan selain dapat membentuk kepercayaan diri setiap siaran dan memberikan nilai tambah di mata pendengar dan stasiun radio tempat mereka bekerja para informan mengaku sebagai bentuk balas budi dan pengabdian mereka karena sesuatu yang diberikan oleh stasiun radio dan pendengar karena tanpa mereka sang penyiar bukan apa-apa. Agar menjadi penyiar yang baik harus memiliki rasa tidak pernah puas dengan apa yang dicapai sehingga selalu mengintropeksi dan berlatih terus menerus hingga bisa memberikan yang terbaik bagi pendengar dan stasiun radio.

Selain berdasarkan analisis wawancara yang dilakukan oleh penulis, penulis ingin menambahkan analisis berdasarkan hal-hal yang didapatkan penulis di lapangan seperti pada acara-acara yang dibawakan oleh Vivie Novidia selalu membawakan acara dengan tampil percaya diri sehingga acara apapun yang dibawakan oleh beliau selalu berlangsung dengan sukses berbagai pengalaman dan kemauan kuat yang

dimiliki oleh beliau juga menjadi salah satu faktor yang membuat dirinya berhasil meraih prestasi-prestasi dalam dunia penyiaran baik didalam dan diluar negeri.

#### 5.4 Model Konstruksi Kepercayaan Diri Para Penyiar Radio di Bandung



##### **Membangun Kepercayaan Diri Dengan Menambah Ilmu**

Iqbal Ramadhan memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sebagai penyiar. Hal ini diketahui penulis lewat pernyataan wawancaranya sebagai berikut.

*“Usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri itu adalah yang pertama rajin-rajin belajar, yang kedua rajin-rajin berdoa, yang ketiga rajin makan dan rajin berkomunikasi dengan yang lain biar kita lebih percaya diri, belajar itu dalam artian kalo misalnya belajar komunikasi, terus juga belajar mencari informasi jadi kalo ditanya sama orang itu kita gak blab-bloh”*

Berdasarkan paparan hasil wawancara informan Iqbal Ramadhan dapat diketahui bahwa cara meningkatkan kepercayaan diri Iqbal Ramadhan dengan menambah ilmu yang didapat dari rajin belajar, berdoa dan rajin berkomunikasi dengan orang lain. Menurutnya dengan melakukan cara seperti itu bisa menambahkan kepercayaan dirinya sebagai penyiar.

## **Membangun Kepercayaan Diri Dengan Penampilan**

Vivie Novidia memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sebagai penyiar. Hal ini diketahui penulis lewat pernyataan wawancaranya sebagai berikut.

*“Yang pertama adalah saya selalu hunting baju yang oke oke, saya sudah memperhatikan muka jadi perawatan terus tanam benang sih belum kalo yang ekstrim-ekstrim sih belum, pokoknya muka sudah mulai di treatment, body sudah mulai di treatment, baju dan lain-lain sudah mulai di endorse jadi saya harus peka dengan penampilan kuku, kuteks dan lain sebagainya itu menunjang penampilan aku...”*

Berdasarkan paparan hasil wawancara informan Vivie Novidia dapat diketahui bahwa cara meningkatkan kepercayaan diri Vivie Novidia dengan memiliki penampilan yang baik. Memiliki penampilan yang baik itu bagi Vivie Novidia adalah dengan cara mengenakan pakaian yang bagus dan mengikuti zaman sehingga dirinya memiliki nilai tambah di mata orang lain yang melihat dirinya. Selain itu Vivie Novidia juga selalu merawat penampilan wajah dan badan sehingga dirinya sering melakukan perawatan rutin demi memiliki wajah yang bersih dan badan yang ideal. Memiliki penampilan yang baik menurutnya adalah hal yang penting guna meningkatkan kepercayaan dirinya karena ketika bertemu dengan orang lain hal pertama yang dilihat adalah penampilan dirinya jika penampilan dirinya semakin baik orang lain akan makin *respect* kepada dirinya sebaliknya jika penampilannya kurang baik maka orang lain akan kurang *respect* kepada dirinya.